

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Bloom dan Skinner dalam Notoatmodjo (2003) pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti atau jawaban, baik lisan maupun tulisan. Bukti atau jawaban tersebut merupakan reaksi dari suatu stimulus yang dapat berupa pertanyaan lisan maupun tulisan.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu (Suparlan dalam Notoadmojo, 2003).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu terhadap suatu objek yang diperoleh melalui penginderaan, khususnya mata dan telinga.

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003) mempunyai enam tingkatan yakni :

1) Tahu (know)

Merupakan tingkat pengetahuan paling rendah. Tahu artinya dapat mengingat atau mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ukuran bahwa seseorang itu tahu, adalah ia menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.

2) Memahami

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui. Seseorang yang telah paham tentang sesuatu harus dapat menjelaskan, memberikan contoh, dan menyimpulkan.

3) Aplikasi

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode dalam situasi nyata.

4) Analisis

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menguraikan objek ke dalam bagian-bagian lebih kecil, tetapi masih di dalam suatu struktur objek tersebut dan masih terkait satu sama lain. Ukuran

kemampuan adalah ia dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, dan memisahkan.

5) Sintesis

Menunjuk kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Ukuran kemampuan adalah ia dapat menyusun, meringkaskan, merencanakan, dan menyesuaikan suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Evaluasi dapat menggunakan kriteria yang telah ada atau disusun sendiri.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Tingkat Umur

Umur berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyusun diri pada situasi-situasi baru, seperti mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari, pnalaran analogi dan berfikir kreatif yang mencapai puncaknya (Notoadmdjo,2003).

2. Pendidikan

Secara umum pendidikan merupakan pengalaman yang terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungan, baik lingkungan

fisik maupun secara efektif dan efisien. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap informasi dan pengalaman (Tirta raharja,2002).

3. Sosial Ekonomi

Yaitu kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sosial ekonomi mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang sehubungan dengan kesempatan untuk memperoleh informasi karena adanya fasilitas atau media informasi.

4. Pekerjaan

Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan. Pekerjaan yang memungkinkan seseorang mempunyai waktu luang lebih banyak dan digunakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekitar atau pendidikan non formal akan dapat meningkatkan pengetahuan. (Notoadmodjo,2003).

5. Pengalaman

Pengalaman yang berulang menyebabkan pengetahuan lebih meningkat.

d. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo,2003). Pertanyaan (*test*) yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan subjektif

dan objektif. Disebut pertanyaan subjektif karena penilaian untuk pertanyaan ini melibatkan factor subjektif dari penilai. Sedangkan pertanyaan objectif yaitu pertanyaan yang mempunyai jawaban yang dapat dinilai secara pasti oleh penilai tanpa melibatkan subjektivitas, seperti pertanyaan berganda dan pertanyaan menjodohkan (Notoadmodjo, 2005). Penilaian angket tersebut berdasarkan kriteria.

- a) Baik : dengan skor 76% - 100%
- b) Cukup : dengan skor 56% - 75%
- c) Kurang : dengan skor 0% - 55%

2. Konsep diri

a. Definisi

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, keyakinan, kepercayaan, yang membuat seseorang mengetahui tentang dirinya dan mempengaruhi lingkungannya dengan orang lain (Stuart Sundeen, 1998).

b. Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri tidak terbentuk waktu lahir, tetapi dipelajari sebagai hasil dari pengalaman unik seseorang dalam dirinya, pengalaman berhubungan dengan orang lain dan melalui kontak sosial.

Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang terlihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Konsep diri yang negatif dapat

dilihat dari hubungan dan keadaan sosial yang maladaptive (Stuart Sundeen,1998).

c. Pembagian Konsep Diri

Pembagian konsep diri menurut Stuart & Sandeen, 1998 meliputi : harga diri, ideal diri,gambaran diri,peran, dan identitas diri.

1) Gambaran diri

Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar, sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk dan fungsi, penampilan, potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman yang baru.

Sejak lahir individu mengeksplorasi bagian tubuhnya, menerima stimulasi dari orang lain, kemudian mulai memanipulasi lingkungan dan mulai sadar dirinya terpisah dari lingkungan. Individu yang stabil, realistis dan konsisten terhadap gambaran dirinya akan memperlihatkan kemampuan yang mantap terhadap realitas yang akan memacu sukses dalam kehidupan.

2) Ideal diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan atau nilai personal tertentu . Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang diinginkan atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai-nilai yang ingin dicapai. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan

pribadi berdasarkan normal sosial (keluarga, budaya) dan kepada siapa ingin lakukan.

Ideal diri mulai berkembang pada masa kanak-kanak yang dipengaruhi orang penting pada dirinya yang memberikan keuntungan dan harapan. Pada masa remaja ideal diri akan dibentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru dan teman.

3) Harga diri

Harga diri adalah penilaian diri terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Frekuensi pencapaian tujuan akan menghasilkan harga diri yang rendah atau harga diri yang tinggi. Jika individu selalu sukses, maka cenderung harga diri tinggi. Jika individu sering gagal maka cenderung harga diri rendah. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Aspek-aspek utamanya adalah dicintai dan menerima penghargaan dari orang lain.

4) Peran

Peran adalah sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Peran yang ditetapkan adalah peran yang dimana seseorang tidak punya pilihan. Peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih oleh individu. Posisi dibutuhkan oleh individu sebagai aktualisasi diri.

Harga diri yang tinggi adalah hasil dari peran yang memenuhi kebutuhan dan cocok dengan idel diri. Posisi di masyarakat dan merupakan stressor terhadap peran karena struktur sosial yang menimbulkan kesukaran, tuntutan, posisi yang tidak mungkin dilaksanakan. Stress peran terdiri dari konflik peran yang tidak jelas, peran yang tidak sesuai dan peran yang terlalu banyak.

5) Identitas diri

Identitas diri adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari aspek konsep diri sebagai kesatuan yang utuh. Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat, akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain. Kemandirian timbul dari perasaan berharga (aspek diri sendiri) dan kemampuan dalam penyesuaian diri. Seseorang yang mandiri dapat mengatur dan menerima dirinya. Identitas berkembang sejak masa kanak-kanak bersamaan dengan perkembangan konsep diri.

d. Rentang respon konsep diri



Gambar 1. Rentang Respon Konsep Diri

e. Bentuk perubahan terkait dengan Gangguan Konsep Diri

1) Perilaku yang berhubungan dengan harga diri rendah

Perilaku yang berhubungan dengan harga diri rendah menurut Stuart & Sundeen (1998) terdiri dari :

- a) Mengkritik diri sendiri dan atau orang lain.
- b) Penurunan produktivitas.
- c) Destruksi yang diarahkan pada orang lain.
- d) Gangguan dalam berhubungan.
- e) Rasa diri penting yang berlebihan.
- f) Perasaan tidak mampu.
- g) Rasa bersalah.
- h) Mudah tersinggung atau marah yang berlebihan.
- i) Perasaan negatif mengenai gambaran diri.
- j) Ketegangan peran yang dirasakan.
- k) Pandangan hidup yang bertentangan.
- l) Keluhan fisik.
- m) Pandangan hidup bertentangan.
- n) Penolakan terhadap kemampuan personal.
- o) Destruksi terhadap dirinya sendiri.
- p) Pengurangan diri.
- q) Menarik diri secara sosial.
- r) Penyalahgunaan zat.
- s) Menarik diri dari realitas dan khawatir.

2) Perilaku yang berhubungan dengan kerancuan identitas

- a) Tidak ada kode moral.
- b) Sikap kepribadian yang bertentangan.
- c) Hubungan interpersonal eksploitatif.
- d) Perasaan hampa.
- e) Perasaan mengambang tentang diri sendiri.
- f) Kerancuan gender.
- g) Tingkat *ansietas* yang tinggi.
- h) Ketidakmampuan untuk empati dengan orang lain.
- i) Masalah intimasi.

3) Perilaku yang berhubungan dengan personalisasi

- a) Afektif, meliputi : mengalami kehilangan identitas, perasaan terpisah dari diri sendiri, perasaan tidak aman, rendah, takut dan malu, perasaan tidak realistis, rasa tergelong yang kuat, kurang rasa kesinambungan dalam diri, ketidakmampuan untuk mencari kesenangan atau perasaan untuk mencapai sesuatu.
- b) Perseptual, meliputi : halusinasi pendengaran dan penglihatan, kebingungan tentang seksualitas diri sendiri, kesulitan membedakan diri sendiri dengan orang lain, gangguan citra tubuh, menganggap dunia seperti dalam mimpi.
- c) Kognitif, meliputi : bingung, disorientasi waktu, gangguan berfikir, gangguan daya ingat, gangguan penilaian, adanya kepribadian yang tidak terpisah dalam diri orang yang sama.

d) Perilaku, meliputi : afek yang tumpul, keadaan emosi yang pasif dan tidak berespon, komunikasi yang tidak serasi atau idiosinkratik, kurang spontanitas dan animasi, kehilangan kendali terhadap impuls, kehilangan kemampuan untuk memulai dan membuat kepuasan, menarik diri secara sosial.

f. Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Gangguan Konsep Diri

Terkait dengan konsep diri seseorang Stuart dan Sundeen (1998) menguraikan mengenai faktor-faktor predisposisi yang terkait dengan gangguan konsep diri. Berbagai faktor yang menunjang terjadinya perubahan dalam konsep diri seseorang dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang mempengaruhi harga diri meliputi : penolakan orang tua, harapan orang tua yang tidak realistik, kegagalan berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain dan ideal diri yang tidak realistik.
- 2) Faktor yang mempengaruhi penampilan peran adalah *stereotipik* peran seks, tuntutan peran kerja dan harapan peran kultural.
- 3) Faktor yang mempengaruhi identitas personal meliputi ketidakpercayaan orang tua, tekanan dari kelompok sebaya dan perubahan dalam struktur sosial.

g. Intervensi keperawatan

Dalam menghadapi perubahan konsep diri pada remaja setelah mengalami *menarche*, perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan dan mengadakan konseling di sekolah.

3. Remaja

a. Defenisi

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya ke budaya yang lain. Namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai mandiri, tidak bergantung pada orang tua mereka (Latifah,2008).

Masa remaja meliputi remaja awal 12-14 tahun, remaja madya 14- 18 tahun, dan remaja akhir 18 –21 tahun (Sarlito W Sarwono,2011).

b. Ciri – ciri khusus pada remaja :

- 1) Pertumbuhan fisik yang sangat cepat
- 2) Emosinya tidak stabil
- 3) Perkembangan seksual sangat menonjol
- 4) Cara berfikirnya bersifat kausalitas
- 5) Terikat erat dengan kelompoknya

c. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik remaja berhubungan erat dengan mulainya *pubertas*. Adanya pertumbuhan ciri-ciri seksual sekunder

seperti rambut, wajah, tubuh, dan kelamin pada pria sedangkan pada wanita adanya pembesaran payudara dan pinggul lebih lebar serta ditandai dengan pertumbuhan badan yang pesat (Muss, 1968).

d. Perkembangan seksual

Pematangan seksual pada wanita lebih jelas dibandingkan dengan anak laki-laki. *Menarche* atau permulaan haid dipakai sebagai tanda permulaan *pubertas*. *Menarche* merupakan ukuran yang baik karena hal itu menentukan salah satu ciri kemasakan seksual yang pokok.

Pada masa *pubertas*, hormon seseorang akan aktif memproduksi dua jenis hormon pertumbuhan yaitu *follicle stimulating Hormon* (FSH) dan *Luteinizing Hormon* (LH). Pada anak perempuan, kedua hormon tersebut merangsang pertumbuhan *estrogen* dan *progesteron* sedangkan pada anak laki-laki hormon LH merangsang pertumbuhan *testosteron*. Anak perempuan akan mendapat *menstruasi*, sebagai pertanda bahawa system reproduksinya sudah aktif (Imelda,2000).

e. Perkembangan psikologi atau emosional

Pada remaja juga mengalami perubahan-perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yang dihadapi. Pada masa ini remaja mulai tertarik pada lawan jenis. Remaja putri akan terlihat atraktif sedang remaja laki-laki ingin terlihat sifat kelakiki-lakiannya. Beberapa perubahan mental yang juga terjadi adalah

berkurangnya kepercayaan diri seperti malu, sedih, khawatir dan bingung. Remaja juga merasa canggung dengan lawan jenis. Remaja akan lebih sering pergi bersama-sama dengan temannya daripada tinggal di rumah dan cenderung tidak menurut pada orang tua, mencari perhatian serta sering bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu. Hal ini akan membuat remaja lebih mudah terpengaruh oleh temannya. Remaja putri sebelum menstruasi akan menjadi sangat sensitive, emosional dan khawatir tanpa alasan yang jelas (Sarlito W Sarwono,2011).

4. *Menarche*

a. Definisi

Menarche adalah mulainya seorang remaja putri mengalami *menstruasi* pertama .

b. Mulainya *Menarche* pada remaja putri

Pubertas adalah masa perkembangan fisik yang cepat dan pertama kali reproduksi seksual terjadi. Secara klinis *pubertas* dimulai dengan timbulnya ciri-ciri seks primer seperti *menstruasi* pertama (*menarche*) pada anak perempuan dan mimpi basah pada anak-anak laki-laki sedangkan seks sekunder berupa pertumbuhan payudara (*thelarche*) tumbuhnya rambut pubis (*pubarche*) pertumbuhan badan yang pesat (Atikah,Siti 2009).

Menstruasi atau haid merupakan pelepasan darah dan sel-sel tubuh secara periodik dari vagina yang berasal dari dinding rahim

wanita. *Menstruasi* yang pertama atau *menarche* biasanya dimulai antara umur 10-16 tahun. Hal ini tergantung pada berbagai faktor, termasuk kesehatan wanita, status nutrisi dan berat tubuh relatif terhadap tinggi tubuh. *Menstruasi* kira-kira berlangsung sekali dalam sebulan sampai wanita mencapai umur 45-50 tahun, hal ini tergantung pula pada kesehatan dan pengaruh-pengaruh lainnya. Akhir dari kemampuan wanita bermenstruasi disebut *menopause*, dan menandai akhir dari masa-masa kehamilan seseorang wanita (Latief,1998).

Menurut Prawiraharjo (1992) usia *menarche* bervariasi lebar, yaitu antara 10-16 tahun dengan rerata 12,5 tahun. Kartika (1988) mendapatkan rerata umur *menarche* $13,6 \pm 0,23$ tahun dan di SLTP 11 Kemalang $15,04 \pm 0,72$ tahun. Sedangkan Siandika (1994) mendapatkan rerata umur *menarche* di SLTPN Dlingo Bantul $13,08 \pm 0,69$.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi umur *menarche* (Atikah,Siti 2009)

1) Faktor ras dan genetic

Dari penelitian sebelumnya didapatkan perbedaan rata-rata umur *menarche* pada beberapa macam ras. Perbedaan ini menurut beberapa peneliti merupakan manifestasi dari faktor genetik. Faktor genetik ini akan mempengaruhi terhadap umur *menarche*.

2) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi umur *menarche* datang pada umur yang lebih muda pada golongan yang tingkat sosial ekonominya

baik. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang maka pemenuhan kebutuhan gizi dan nutrisi semakin baik dan dapat menikmati fasilitas-fasilitas hiburan yang dapat merangsang produksi hormon seksual lebih dini.

3) Faktor tempat

Hasil beberapa penelitian menjelaskan bahwa gadis-gadis di kota mendapatkan *menarche* pada umur yang lebih muda dari pada gadis-gadis di desa, karena gadis-gadis di kota dapat menikmati berbagai fasilitas hiburan seperti video, film, internet, novel dan majalah hiburan sehingga dapat merangsang produksi hormon seksual lebih dini.

4) Faktor psikis

Stress emosional berpengaruh terhadap datangnya *menarche* dan siklus *menarche*, serta dapat terlihat terlambatnya menstruasi atau terhentinya menstruasi tanpa sebab yang jelas.

d. Siklus Menstruasi

Siklus *menstruasi* berkisar antara 21 - 40 hari dan hanya 10 - 15 % wanita yang memiliki siklus 28 hari. Jarak antara siklus yang paling panjang biasanya terjadi sesaat setelah *menarche* dan sesaat sebelum *menopause*. Pada awalnya, siklus *menstruasi* mungkin tidak teratur. Jarak antara ke dua siklus bisa berlangsung selama dua bulan atau dalam satu bulan mungkin terjadi dua siklus. Rata-rata pengeluaran darah selama *menstruasi* adalah $33,2 \pm 16$ cc.

Darah yang dikeluarkan mengandung darah vena dan arteri dengan sel-sel darah merah dalam *hemolisis* atau *aglutinasi*, sel-sel epitel dan *stroma* yang mengalami disintegrasi dan otot lisis, dan *sekret* dari *uterus*, *serviks*, dan kelenjar-kelenjar vulva dan *stroma*.

Lama *menstruasi* biasanya berlangsung 4-5 hari. Namun ada juga yang mengalami haid hanya 3 hari dan ada pula yang sampai 1 minggu. Masa subur terjadi kira-kira 14 hari sebelum haid dan pada waktu inilah wanita dapat hamil bila melakukan hubungan seksual.

Siklus *menstruasi* terbagi menjadi 3 fase yaitu (AtikahSiti 2009):

1) *Fase folikuler*

Beberapa folikel berkembang oleh pengaruh *folikel stimulasi hormone* (FSH) yang meningkatnya FSH disebabkan oleh regresi korpus luteum, sehingga *hormon steroid* berkurang. Folikel yang akan berovulasi melindungi dirinya sendiri terhadap *atresia*. Sedangkan folikel-folikel lain mengalami *atresia*. Pada waktu ini *Luteinizing Hormon* (LH) juga meningkat, namun perannya dalam tingkat ini hanya membantu *estrogen* dalam folikel.

2) *Fase ovulatori*

Fase ini dimulai ketika kadar LH meningkat. LH yang meningkat menetap kira-kira 24 jam. Dalam beberapa jam setelah LH meningkat, *estrogen* menurun. Menurunnya *estrogen* mungkin disebabkan oleh perubahan morfologi pada folikel dan mungkin

pula disebabkan oleh umpan balik negatif yang pendek dari LH terhadap *hypothalamus*. Folikel hendaknya pada tingkat yang matang, agar dapat dirangsang untuk berovulasi. Pecahnya folikel terjadi 16-24 jam setelah lonjakan LH. Pada manusia biasanya hanya satu folikel yang matang. Mekanisme terjadinya ovulasi disebabkan oleh perubahan-perubahan degeneratif kolagen pada dinding folikel sehingga menjadi tipis.

3) *Fase luteal*

Setelah ovulasi, sel-sel *granulosa* membesar, membentuk vakuola dan bertumpul pigmen kuning (*lutein*), folikel menjadi korpus luteum. Vaskularisasi dalam lapisan *granulosa* juga bertambah dan mencapai puncaknya pada 8-9 hari setelah ovulasi.

e. Tanda-tanda datangnya *menstruasi* yaitu ;

- 1) Suhu badan meningkat (seperti meriang).
- 2) Payudara membengkak.
- 3) Pinggang sakit.
- 4) Pusing-pusing.
- 5) Gangguan pada kulit.
- 6) Nafsu makan berlebih.

Sebagian wanita pada saat *menstruasi* tampak biasa-biasa saja, namun ada pula yang mengalami sakit antara lain :

- a) Nyeri atau kram di bagian bawah perut.
- b) Nyeri punggung dan betis.

c) Nyeri di sepanjang paha bagian dalam.

Cara mengatasinya :

- a) Gosok perut dengan minyak kayu putih, dengan tekanan yang agak keras.
- b) Berendam di air hangat.
- c) Mengompres perut dengan air hangat (masukan air hangat dalam botol).
- d) Minum kaplet sakit haid.
- e) Melakukan olah raga ringan (senam).

Sebagai wanita yang telah mengalami *menstruasi* secara rutin atau sudah mendeteksi gejala-gejala akan datang bulan, sebaiknya selalu menyediakan dan membawa pembalut dalam tas. Pembalut wanita adalah semacam alat yang dipergunakan selama wanita mengalami masa *menstruasi*, fungsinya adalah untuk menyerap cairan *menstruasi* agar pakaian dalam tidak bernoda.

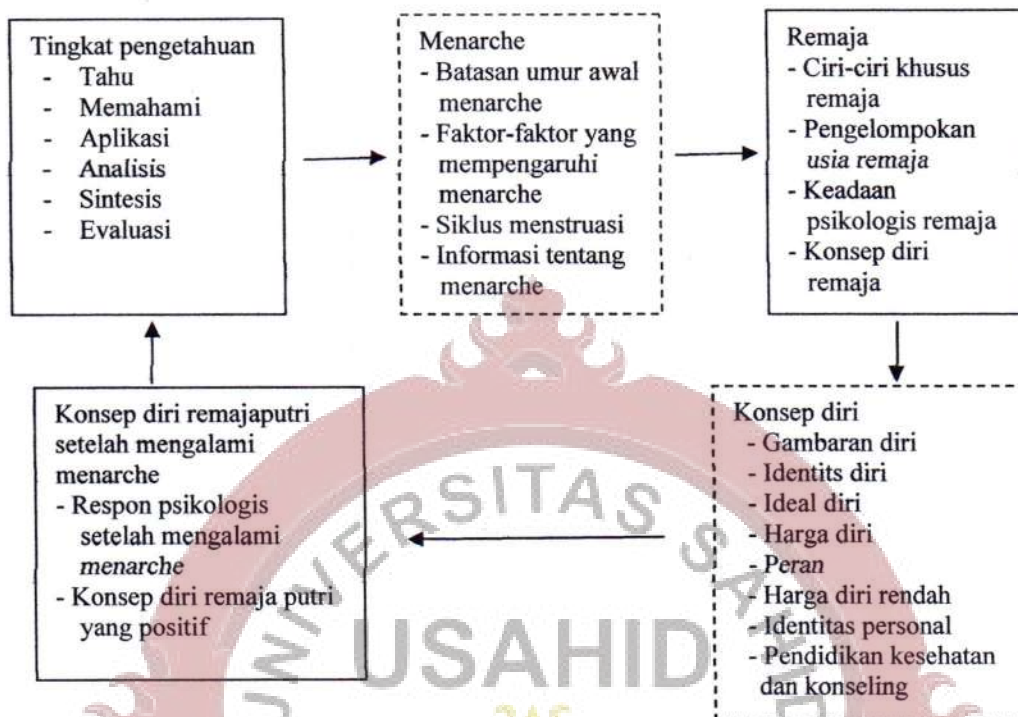
5. Reaksi Remaja Terhadap Menarche

Fase datangnya *menstruasi* ini merupakan satu periode dimana si remaja benar-benar telah siap secara biologis menjalani fungsi kewanitaanya, maka pada masa tersebut, peristiwa *menstruasi* menduduki satu eksistensi psikologis yang unik yang bisa berpengaruh sekali terhadap cara mereaksi realitas hidup, baik pada masa adolense maupun setelah dia jadi dewasa.

Setelah mengalami menstruasi terjadi perubahan psikologis, yang paling menonjol adalah perubahan emosional dimana pada masa ini emosional menjadi tidak stabil, mudah marah, lamban dalam bereaksi, mudah putus asa, banyak melakukan kesalahan dan perubahan kegairahan (Berscheid, F & Walster, Ecit Syamsu, 2002).

Menurut hasil survey pada salah satu asrama putri di Inggris, remaja dalam fase haid selalu mengantuk dan ingin tidur saja sehingga mengakibatkan kerapian mereka berkurang, banyak dari hukuman-hukuman yang mereka terima disebabkan oleh kelelahan seperti lupa dan tidak menepati waktu yang telah ditentukan. Pada masa ini terjadi juga perubahan kegairahan seperti prestasi akademis yang menurun, menjadi anak yang pemalas, lekas marah dan mementingkan diri sendiri dan tingkah lakunya menjadi buruk (Sarlito W Sarwono, 2011).

B. Kerangka Teori



Gambar. 2

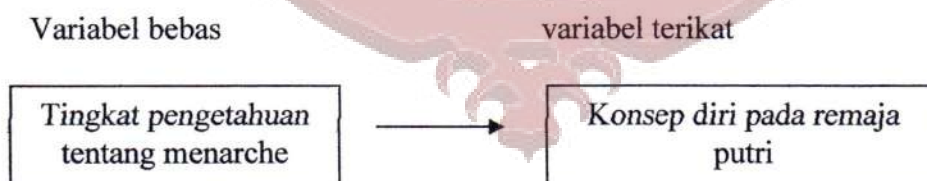
Keterangan

————— : diteliti

----- : tidak diteliti

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori di atas disusun kerangka konsep sebagai berikut



Gambar. 3

D. Perumusan Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang dimunculkan oleh peneliti adalah “Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan konsep diri pada remaja putri di SMPN I Saradan Kabupaten Madiun”.